

Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi

Aprillia Anggraeni¹, Wulandari Agustiningsih²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Esa Unggul

E-mail: aprilliaanggraeni.aa@gmail.com¹

Article History:

Received: 25 Januari 2023

Revised: 08 Februari 2023

Accepted: 09 Februari 2023

Keywords: Firm Size, Financial Performance, Corporate Social Responsibility, Firm Value, Return on Equity

***Abstract:** The purpose of this study is to determine the determinants of financial performance and firm size on company value in the banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021 using the purposive sampling test method, with CSR disclosure as the moderator variable. There are 20 companies in the banking industry that meet the criteria with a sample size of 60. This study utilizes multiple linear analysis methods with secondary data types. The results of this study indicate that the relationship between financial performance and firm size has a simultaneous effect on company value. Financial performance has no significant impact on company value, firm size has significant positive impact on company value. CSR cannot strengthen the relationship between financial performance and company value, while CSR cannot strengthen the relationship between firm size and company value. This is because the large size of the company, the more people will pay attention to the social programs implemented so that the greater the CSR is carried out.*

PENDAHULUAN

Isu lingkungan sosial mempengaruhi nilai sebuah perusahaan. Tidak dipungkiri saat ini banyak kegiatan bisnis yang berdampak negatif pada masyarakat dan lingkungan sekitar. Nilai perusahaan akan berpotensi menurun apabila adanya kegiatan yang dapat merugikan masyarakat dan lingkungan (Maharani, 2018). Investor menjadikan nilai perusahaan untuk mengambil keputusan investasi guna mengembangkan bisnis perusahaan, agar perusahaan dapat mengembangkan usahanya dan memperoleh keuntungan sehingga investor dapat menikmati hasil atas suntikan dana yang diberikan (Purwaningsih & Siddki, 2021). Harga saham mencerminkan pertumbuhan nilai perusahaan. Penilaian investor dapat dilihat dari harga saham perusahaan di tempat jual beli saham bagi perusahaan yang sudah menjual sahamnya kepada masyarakat umum. Oleh sebab itu manajemen perusahaan pasti berusaha untuk menambah nilai suatu entitas supaya investor tertarik untuk menanamkan modal ke perusahaan yang menggambarkan pergerakan nilai saham yang meningkat (Maharani, 2018). Nilai suatu perusahaan akan memberikan manfaat yang maksimal bagi pemegang saham apabila harga saham perusahaan tinggi. Harga saham yang baik akan tercerminkan kesejahteraan para pemegang saham (Febrinita, 2019).

Isu lingkungan sosial mempengaruhi nilai sebuah perusahaan. Tidak dipungkiri saat ini banyak kegiatan bisnis yang berdampak negatif pada masyarakat dan lingkungan sekitar. Nilai perusahaan akan berpotensi menurun apabila adanya kegiatan yang dapat merugikan masyarakat dan lingkungan (Maharani, 2018). Investor menjadikan nilai perusahaan untuk mengambil keputusan investasi guna mengembangkan bisnis perusahaan, agar perusahaan dapat mengembangkan usahanya dan memperoleh keuntungan sehingga investor dapat menikmati hasil atas suntikan dana yang diberikan (Purwaningsih & Siddki, 2021). Harga saham mencerminkan pertumbuhan nilai perusahaan. Penilaian investor dapat dilihat dari harga saham perusahaan di tempat jual beli saham bagi perusahaan yang sudah menjual sahamnya kepada masyarakat umum. Oleh sebab itu manajemen perusahaan pasti berusaha untuk menambah nilai suatu entitas supaya investor tertarik untuk menanamkan modal ke perusahaan yang menggambarkan pergerakan nilai saham yang meningkat (Maharani, 2018). Nilai suatu perusahaan akan memberikan manfaat yang maksimal bagi pemegang saham apabila harga saham perusahaan tinggi. Harga saham yang baik akan tercerminkan kesejahteraan para pemegang saham (Febrinita, 2019).

Ketertarikan investor pada suatu perusahaan bukan hanya melihat dari kinerja keuangan dan ukuran perusahaan namun juga berupa tindakan kepedulian sosial pada masyarakat yaitu program CSR yang diyakinkan memberi keunggulan bersaing dalam melakukan kegiatan sumber daya. Hal ini sejalan dengan UU Perseroan Terbatas No. 40 Pasal 74 Tahun 2007 yang mewajibkan dilakukannya pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan (Febriana, 2022). Tindakan yang dilaksanakan perusahaan memiliki pengaruh pada jangka panjang. Dengan demikian, CSR dibutuhkan dalam laporan berkelanjutan (*sustainability report*). Berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI), laporan berkelanjutan memberi informasi mengenai pengaruh utama suatu organisasi apakah positif ataupun negatif bagi masyarakat, lingkungan dan ekonomi (Maharani, 2018).

Sri Harningsih (2019) membuktikan kinerja keuangan memiliki dampak positif signifikan bagi nilai perusahaan, pengungkapan CSR tidak dapat memperkuat dampak kinerja keuangan bagi nilai perusahaan. Hasil kajian sebelumnya memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan bagi nilai perusahaan (Nengsih, 2021). Hasil penelitian Perdana Wahyu (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berdampak positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Wahyu, 2020). Pada hasil penelitian Febriana (2022) menjelaskan bahwa Corporate Social Responsibility berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (Febriana, 2022). Sedangkan hasil penelitian Akramnaseem (2019) mengungkapkan bahwa pengungkapan CSR dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang diwujudkan dalam perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang mengungkapkan dan tidak mengungkapkan kegiatan CSR (Akramnaseem *et al.*, 2019). Hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan menarik untuk diteliti karena adanya berbagai hasil yang berbeda dari beberapa peneliti sebelumnya. Terdapat perbedaan hasil penelitian menyebabkan peneliti tertarik untuk menambahkan variable *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi dan penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan Indonesia di sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Selain itu, menurut riset Ruth Hamzah (2022) penelitian ini memberikan implikasi bagi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan dengan mengkaji pengungkapan CSR suatu perusahaan (Hamzah *et al.*, 2022).

Tujuan penelitian adalah agar memperoleh bukti empiris perihal pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan CSR sebagai variabel

moderasi dan memberikan informasi kepada investor sebelum berinvestasi pada perusahaan perbankan serta pengembangan dari pengetahuan yang telah ada pada perusahaan perbankan.

LANDASAN TEORI

Teori Sinyal

Spance (1973) menyatakan bahwa ada dua pihak dalam mengendalikan sinyal. Pertama yaitu pembawa sinyal dimana pembawa sinyal wajib mengontrol arus komunikasi informasi. Dan pihak kedua yaitu penerima sinyal dimana penerima sinyal harus memproses cara menginterpretasikan sinyal sesuai aslinya (Spence, 1973). Sinyal keputusan investasi bagi investor yaitu sebuah informasi yang dipublikasikan. Jika informasi yang dipublikasikan tersebut memiliki nilai baik, dengan demikian berharap pasar akan bereaksi ketika informasi tersebut diterima. Oleh karena itu hubungan nilai perusahaan dapat dipengaruhi antara pengungkapan informasi berupa kinerja keuangan dan ukuran perusahaan. Laporan tahunan adalah jenis informasi perusahaan yang dikeluarkan agar menjadi sinyal bagi pihak investor (Aripin & Handayani, 2020).

Teori Legitimasi

Dowling & Pfeffer (1975) menjelaskan bahwa legitimasi perusahaan adalah norma-norma sosial dan kegiatan organisasi agar diterima oleh sistem sosial yaitu organisasi perusahaan untuk menjadi bagian masyarakat, dengan demikian perusahaan wajib menegaskan kegiatan operasional sesuai dengan norma dan aturan untuk memperoleh legitimasi masyarakat (Dowling & Pfeffer, 1975). Disisi lain, jika perusahaan melakukan kegiatan yang bertentangan dengan norma masyarakat dan nilai perusahaan maka akan menjadi resiko bagi perusahaan tersebut (Febriana, 2022). Sampong *et al.*, (2018) menyatakan teori legitimasi melihat pengungkapan CSR sebagai siasat mengatur pandangan masyarakat terhadap pengaruh sosial yang disebabkan adanya aktivitas operasional perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi harapan tentang bagaimana seharusnya perusahaan melakukan aktivitas operasionalnya. Penurunan legitimasi dari sudut pandang keuangan bisa dilihat dengan meningkatnya pengeluaran sosial dan penurunan penjualan. Jika perusahaan memiliki hubungan yang baik pada masyarakat, manfaat yang diperoleh salah satunya adalah peningkatan kinerja keuangan karena masyarakat percaya terhadap produk yang digunakan (Febriana, 2022).

METODE PENELITIAN

Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan pengukuran *price book value* (PBV). Kinerja keuangan sebagai variabel bebas diukur dengan menggunakan rasio *return on equity* (ROE). Sedangkan ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan rasio total aset (LNTA). Selain variabel terikat dan bebas, terdapat variabel moderasi yaitu *corporate social responsibility* yang diukur dengan pedoman pelaporan berkelanjutan dari *Global Reporting Initiative* yaitu GRI G4.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif yang berkaitan dengan pengumpulan data dan menganalisis data dalam bentuk numerik. Data penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat melalui situs resmi dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria atau parameter yaitu perusahaan pada sektor perbankan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode penelitian tahun 2019 – 2021, perusahaan perbankan yang melaporkan laporan keuangan selama periode tahun penelitian, perusahaan perbankan yang memiliki data lengkap sesuai dengan variabel yang digunakan untuk pengukuran secara keseluruhan selama periode penelitian, perusahaan yang selalu memperoleh laba selama periode penelitian. Dari kriteria tersebut, peneliti memperoleh 20 perusahaan dengan

laporan keuangan yang dibutuhkan selama periode 2019-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah 60 sampel dalam penelitian ini.

Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji serempak (uji f), uji parsial (uji t), *Adjusted R* dan uji MRA (*Moderated Regression Analysis*). Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan tentang berbagai karakteristik data yang berasal dari satu sampel. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji autokolerasi, dan uji heteroskedastisitas. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan ke dalam model persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ROE} + \beta_2 \text{LNTA} + \beta_3 \text{CSR} + \beta_4 (\text{ROE.CSR}) + \beta_5 (\text{LNTA.CSR}) + \epsilon_2$$

HASIL

Uji Deskriptif

Tabel 1. Uji Deskriptif

		Statistics			
		ROE	LNTA	CSR	PBV
N	Valid	60	60	60	60
	Missing	0	0	0	0
Mean		0,079	32,766	0,218	1,425
Std. Deviation		0,0539	1,3711	0,1326	1,1405
Minimum		0,001	29,20	0,02	0,40
Maximum		0,209	35,08	0,54	4,99

Sumber : SPSS yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis statistik diketahui jumlah sampel (N) sebanyak 60 perusahaan di sektor perbankan pada tahun 2019 sampai 2021. Variable kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return On Equity* (ROE) memperoleh nilai *minimum* sebesar 0,001 yaitu PT Bank Sinarmas Tbk tahun 2019, nilai *maksimum* sebesar 0,21 yaitu PT Bank Mega Tbk tahun 2021 dan nilai mean sebesar 0,079 dengan *standart deviation* 0,053. Variabel ukuran perusahaan diprosikan dengan *Logaritma Natural Total Aset* (LNTA) memperoleh nilai *minimum* sebesar 29,20 yaitu PT Bank Ganesha Tbk tahun 2019, nilai *maksimum* sebesar 35,08 yaitu PT Bank Mandiri tahun 2021 dan nilai mean sebesar 32,76 dengan *standart deviation* 1,37. Variabel CSR memperoleh nilai *minimum* sebesar 0,02 yaitu PT Bank China Construction Tbk tahun 2019, nilai *maksimum* sebesar 0,54 yaitu PT Bank Tabungan Negara Tbk tahun 2021 dan nilai mean sebesar 0,218 dengan *standart deviation* 0,13. Variabel nilai perusahaan yang di prosikan dengan *Price Book Value* (PBV) memperoleh nilai *minimum* sebesar 0,40 yaitu PT Bank Pan Indonesia Tbk tahun 2021, nilai *maksimum* sebesar 4,99 yaitu PT Bank Mayapada Tbk tahun 2019 dan nilai mean sebesar 1,425 dengan *standart deviation* 1,14.

Moderating Regression Analysis (MRA)

Pengujian variabel moderasi menggunakan *moderated regression analysis* (MRA) atau secara umum disebut uji interaksi. Pada hasil pengujian hipotesis variabel moderasi 1 interaksi antara kinerja perusahaan dengan *corporate social responsibility* (CSR) memiliki nilai koefisien sebesar 0,74 (positif) dan nilai signifikansi sebesar 0,838 atau lebih besar dari 0,05. Dapat ditarik

kesimpulan bahwa CSR tidak memoderasi pengaruh kinerja perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian hipotesis variabel moderasi 2 interaksi antara ukuran perusahaan dengan CSR diperoleh koefisien regresi sebesar 0,029 dan nilai signifikan sebesar 0.000 atau lebih kecil dari nilai signifikan 0,05. Dapat disimpulkan bahwa CSR mampu memperkuat hubungan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis yang telah dilakukan terhadap pengujian moderasi menggunakan *moderating regression analysis* (MRA) pada tingkat signifikan sebesar 0,05

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas, pada proses awal uji asumsi klasik data sampel yang diteliti menunjukkan indikasi data tidak terdistribusi secara normal. Oleh karena itu, penulis menggunakan metode transformasi dalam teknik pengolahan data. Pertama dilakukan uji normalitas untuk data yang sudah ditransformasi dengan metode one sample Kolmogorov Smirnov dengan level signifikan $> 0,05$. Berdasarkan hasil uji normalitas model regresi terdistribusi secara normal terlihat dari nilai signifikan sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi yang diisyaratkan untuk uji regresi tersebut terdistribusi secara normal atau dengan artian bahwa model regresi ini dapat dilanjutkan.

Uji Multikolinearitas, bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan linear atau korelasi yang tinggi antara masing – masing korelasi variabel independen dalam model regresi. Model regresi seharusnya tidak memiliki hubungan antara variabel bebas. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance variabel kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,656, variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *Logaritma Natural* Total Aset (LNTA) sebesar 0,560 dan variabel CSR sebesar 0,741, dimana tingkat tolerance tersebut diatas nilai 0,10 serta nilai *Variance Inflating Factor* (VIF) yang masih dibawah 10,00 yaitu pada variabel kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) sebesar 1,525, variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *Logaritma Natural* Total Aset (LNTA) sebesar 1,786 dan variabel CSR sebesar 1,350. Maka beracuan pada dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas, pengujian ini bermaksud untuk melihat apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan terhadap pengamatan yang lain. Hasil uji heteroskedastisitas diperoleh hasil signifikan (p-value) pada seluruh variabel independen $> 0,05$. Pada variabel kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) dengan nilai signifikan sebesar 0,442, variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *Logaritma Natural* Total Aset (LNTA) sebesar 0,131 dan variabel CSR sebesar 0,251. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Uji Autokorelasi, hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa hasil dw sebesar 1,972, selanjutnya dibandingkan dengan nilai dl dan du dengan $k=3$ dan $n = 60$, maka diperoleh dl sebesar 1,4797 dan du sebesar 1,6889, dikarenakan hasil $du < d < 4-du$ ($1,6889 < 1,972 < 2,311$), maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi ini.

Uji Hipotesis

Tabel 2. Uji Hipotesis

Hipotesis	Variabel	Hasil	Beta	Keputusan
H1	Secara serempak kinerja keuangan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan	Nilai Sig. = 0,000 < 0,05		Hipotesis diterima

H2	Kinerja keuangan mempengaruhi nilai perusahaan	Nilai Sig. = 0,860 < 0,05	0,030	Hipotesis ditolak
H3	Ukuran perusahaan mempengaruhi oleh nilai perusahaan	Nilai Sig. = 0,019 < 0,05	2,692	Hipotesis diterima
H4	Kinerja keuangan mempengaruhi nilai perusahaan diperlemah hubungannya oleh CSR sebagai variabel moderasi	Nilai Sig. = 0,838 < 0,05	0,74	Hipotesis ditolak
H5	Ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan diperkuat hubungannya oleh CSR sebagai variabel moderasi	Nilai Sig. = 0,000 < 0,05	0,29	Hipotesis diterima

Uji Serempak (Uji f)

Hasil dari pengujian serempak menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE), ukuran perusahaan diproksikan dengan *logaritma natural* total aset (LNTA) secara serempak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV).

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial menggunakan analisis regresi dengan spss dan hasil uji parsial pada tingkat signifikansi <0,05 menunjukkan variabel ROE memiliki koefisiensi regresi sebesar 0,30 (positif) dan nilai signifikan 0,860 yang lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel ROE secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil uji parsial pada variabel LNTA

menunjukkan koefisiensi regresi sebesar 2,692 (positif) dan nilai signifikan 0,19 yang lebih kecil dari nilai signifikan 0,05. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel LNTA secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji parsial pada variabel moderasi CSR menunjukkan koefisiensi regresi sebesar 0,134 (positif) dan nilai signifikan 0,215 yang lebih besar dari nilai signifikan 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa CSR tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Maka regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

Analisis koefisien determinasi (R²)

Pengujian ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa jauh kapasitas variabel independen dengan memakai variabel dependen. Pada penelitian ini menunjukkan hubungan antar variabel independen yaitu kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *logaritma natural* total aset (LNTA) terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV) dan Variabel moderasi yaitu CSR. Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,115 atau 11,5%, hal ini menunjukkan bahwa sebesar 11,5% kontribusi pengaruh dari kinerja keuangan, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi. Sedangkan sisanya 88,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. R²=0,115 berada di antara 0-1 maka model regresi ini dikatakan layak karena memiliki hubungan yang erat antar variabelnya.

Pembahasan

Hubungan kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Hasil dari pengujian secara serempak mendukung hipotesis pertama yaitu adanya dampak secara bersamaan dari kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan ketika semakin baik tingkat keuntungan kinerja keuangan yang diraih

perusahaan maka akan berdampak positif dalam meningkatkan nilai perusahaan dan semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut akan terlihat lebih stabil sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan. Dapat diartikan semakin tinggi ROE, maka semakin baik perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih pada saat menjalankan operasinya. Hal ini dapat meningkatkan daya pikat perusahaan terhadap investor. Peningkatan daya pikat perusahaan membuat perusahaan diminati oleh investor. Semakin banyak investor menaruh modalnya di perusahaan maka meningkat juga harga saham tersebut di pasar modal, hal ini berdampak pula pada naiknya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Nengsih, (2021) dan Hardian, (2018) yang memberikan hasil serupa yaitu secara bersama-sama kinerja keuangan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian variabel kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) menunjukkan kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu hipotesis kedua ditolak hal ini dapat diartikan bahwa dalam berinvestasi tidak saja melihat tingkat pengembalian yang tinggi, tetapi investor melihat pula kondisi lingkungan investasi. Jika tingkat pengembalian tinggi, namun iklim investasi tidak baik, maka investor akan memikirkan kembali suatu investasi. Meningkatkan nilai perusahaan merupakan tujuan utama sebuah perusahaan. Apabila perusahaan mampu meningkatkan kinerja keuangannya, maka nilai perusahaan terjamin meningkat terus - menerus. Tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah & Widyawati (2021) dan Hardian (2018).

Hubungan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Hasil uji atas variabel ukuran perusahaan diproksikan oleh *logaritma natural* total aset (LNTA) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh atas nilai perusahaan. Hasil diatas menandakan hipotesis ketiga diterima. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Sandi (2019) yang menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh pada nilai perusahaan. Hasil ini mendukung teori sinyal yang mengungkapkan tentang bagaimana suatu perusahaan dapat memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dianggap sebagai sinyal positif. Bagi manajemen, perusahaan yang memiliki aset lebih banyak akan lebih mudah dalam mengembangkan kegiatan perusahaan, sedangkan bagi investor mereka cenderung akan menanamkan sahamnya pada ukuran perusahaan besar dengan harapan akan memperoleh laba yang tinggi dan lebih stabil.

Hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang dimoderasikan dengan CSR

Hasil pengujian hipotesis keempat memperlihatkan bahwa CSR sebagai variabel moderasi tidak dapat memperkuat hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menandakan bahwa hipotesis keempat ditolak. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Dewi (2019) yang menunjukkan bahwa CSR tidak dapat memperkuat hubungan kinerja perusahaan terhadap nilai perusahaan. Menurut teori, pengungkapan CSR semestinya dapat dijadikan pertimbangan investor sebelum melakukan investasi sebab di dalamnya terdapat informasi sosial yang telah dilakukan oleh perusahaan. Akan tetapi investor tidak bereaksi atas pengungkapan CSR yang telah dilakukan. Hal ini terjadi karena terdapat jaminan UU Perseroan Terbatas No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas mengatur mengenai Tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga pengungkapan CSR tidak begitu diperhatikan.

Hubungan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang dimoderasikan dengan CSR

Hasil uji hipotesis kelima menunjukkan bahwa CSR sebagai variabel moderasi mampu memperkuat hubungan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menandakan bahwa hipotesis kelima diterima. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Dewi (2019) yang menunjukkan bahwa CSR dapat memperkuat hubungan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan-perusahaan kecil tampaknya tidak menunjukkan sikap tanggung jawab sosial dengan jelas dibandingkan dengan perusahaan besar, karena berada di tingkat dewasa akan memicu lebih banyak perhatian dari lingkungan perusahaan dan memerlukan reaksi yang lebih terbuka. Aktivitas operasional perusahaan yang besar juga memiliki pengaruh besar pada lingkungan perusahaan, teori legitimasi memandang pengungkapan CSR sebagai strategi dalam mengelola persepsi masyarakat terkait dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan operasional perusahaan. Legitimasi yang diterima perusahaan dari masyarakat akan meningkat sejalan dengan peningkatan ekposur kinerja sosial yang dilakukan sehingga berdampak positif bagi perilaku konsumen atas produk entitas yang pada akhirnya akan meningkatkan laba dan modal.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menyimpulkan untuk melihat pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan tahun 2019 -2021. Berdasarkan uraian yang diatas, hasil penelitian ini dapat menarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama diterima, dimana kinerja keuangan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara bersama-sama (serempak) terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan 2019-2020. Pada hipotesis kedua menjelaskan menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Jika tingkat pengembalian tinggi, namun iklim investasi tidak baik, maka investor akan memikirkan kembali suatu investasi. Hasil hipotesis ketiga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Hipotesis keempat CSR tidak dapat memperkuat hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan karena investor merasa terjamin dengan adanya UU Perseroan Terbatas No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas mengatur mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga pengungkapan CSR tidak diperhatikan. Hipotesis kelima menunjukkan bahwa CSR mampu memperkuat hubungan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran perusahaan maka masyarakat akan semakin memperhatikan program sosial yang dilaksanakan sehingga semakin besar CSR yang dilakukan.

DAFTAR REFERENSI

- Afinindy, I., & Salim, U. (2021). *The Effect Of Profitability, Firm Size, Liquidity, Sales Growth On Firm Value Mediated Capital Structure*. 24(2012), 15–22.
- Akrumnaseem, M., Lin, J., Rehman, R., Ahmad, I., & Ali, R. (2019). *Moderating role of financial ratios in corporate social responsibility disclosure and firm value*. 71371149, 1–19.
- Aripin, A. A. N., & Handayani, S. (2020). Pengaruh Economic Value Added, Earning Per Share Debt To Total Asset Ratio Dan Asset Growth Terhadap Nilai Perusahaan. *JCA Ekonomi*, 1(1), 126–134.
- Azizah, D. eva G., & Widayawati, D. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverages di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–18.

- Buallay, A., Kukreja, G., Aldhaen, E., Al Mubarak, M., & Hamdan, A. M. (2020). Corporate social responsibility disclosure and firms' performance in Mediterranean countries: a stakeholders' perspective. *EuroMed Journal of Business*, 15(3), 361–375. <https://doi.org/10.1108/EMJB-05-2019-0066>
- Dewi, W. . (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Enviro*, 1(2), 16–21.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Pacific Sociological Association Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *Source: The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136.
- Farhan, Y. (2022). Kinerja Keuangan Sebagai Pemediasi : Likuiditas, Leverage, Corporate Tax, Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah*, 7(8.5.2017), 2003–2005.
- Febriana. (2022). *Dampak Corporate Social Responsibility, Predeksi Kebangkrutan dan Perputaran Kas Pada Kinerja Keuangan Universitas Esa Unggul*. 16(2), 755–774.
- Febrinita, I. R. N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 2(2), 61–70. <https://doi.org/10.26533/jad.v2i2.434>
- Freeman, R. E., Harrison, J. S., Wicks, A. C., Purnell, L., & de Colle, S. (2010). Stakeholder theory: The state of the art. *Academy of Management Annals*, 4(1), 403–445. <https://doi.org/10.1080/19416520.2010.495581>
- Hamzah, R. S., Octavina, E., Gozali, D., Octari, M., & Pratiwi, C. N. (2022). *The Moderating Role of Good Corporate Governance on Corporate Social Responsibility and Firm Performance : Evidence from Indonesian Banking Industry*. 2(3), 1–13.
- Hardian, A. P. (2018). Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan, Csr Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(9), 1–16.
- Harningsih, Henri, A. &, & Angelina. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan DCSR Dan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasiengan Pengungkapan. *Ranah Research Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1(2), 199–209.
- Hermanto. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Return Saham dengan CSR Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul*, 9(2), 75–85.
- Hirdinis, M. (2019). Capital structure and firm size on firm value moderated by profitability. *International Journal of Economics and Business Administration*, 7(1), 174–191. <https://doi.org/10.35808/ijeba/204>
- Karimah, & Arifin, A. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi (SENMEA)*, 1416–1424.
- Maharani, N. K. (2018). Dampak Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Ratio Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul*, 9(November), 177–185.
- Mipo, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Moderating Variable Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Owner*, 6(1), 736–745. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.614>
- Nengsih, R. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *SI-MEN (Akuntansi Dan Manajemen) STIES*, 12(2), 24–32.

- Nugraha, N. M., Susanti, N., & Rhamadan Setiawan, M. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 5(1), 208–218. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.383>
- Purwaningsih, E., & Siddki, M. A. (2021). Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 47–61. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v3i2.87>
- Rafid, A. G., Pohan, H. T., & Noor, I. N. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 245–258. <https://doi.org/10.25105/jat.v4i2.4838>
- Rahmantari, N. L. L. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Farmasi. *Ganec Swara*, 15(1), 813.
- Sandi, Z. E. (2019). Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan: Dimoderasi Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(3), 1–22.
- Setiawan, K., Novitasari, N. L. G., & Widhiastuti, N. L. P. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 302–312.
- Spence. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Susilo, D. E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance , Corporate Social Responsibility , Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. 2(2), 302–314.
- Tsaqif, B. M., & Agustiniingsih, W. (2021). *Jurnal Akuntansi dan Governance*. 2(1), 53–65.
- Wahyu, P. (2020). *The moderating role of firm size on financial characteristics and Islamic firm value at Indonesian equity market*.
- Wahyudi, I. (2020). *Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Pada Masa Covid-19*. 4(1), 25–37.
- Yulazri, Y. (2022). *Analisis Pengaruh Restrukturisasi Hutang Terhadap Return Saham pada Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Jakarta yang Melakukan Restrukturisasi pada Tahun 2003 RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN GO PUBLIK DI BURSA EFEK JAKARTA YANG MELAKUKAN RESTRUKTURISASI PADA*. July.
- Zuhriah, Mustika, N. K. M. (2022). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclouser*. 16(2), 703–729.